

KOMPARASI PENDAPATAN BERSIH USAHATANI PADI VARIETAS LOKAL DAN VARIETAS UNGGUL DI DESA TAMBAK SARINAH KABUPATEN TANAH LAUT

The Farming Income Comparison between Local and Hybrid Rice Variety in Tambak Sarinah Subdistrict Kurau, District Tanah Laut

Ria Sartika *, Nuri Dewi Yanti, Usamah Hanafie

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: riasartika694@gmail.com

Abstrak. Padi varietas unggul diketahui mampu menghasilkan produksi yang lebih besar jika dibandingkan dengan padi varietas lokal sehingga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional dan juga mampu meningkatkan pendapatan petani. Namun sebagian besar petani di Desa Tambak Sarinah masih enggan melaksanakan usahatani varietas unggul karena biaya yang lebih besar, serangan hama yang tinggi dan harga yang lebih murah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani dan perbandingan pendapatan usahatani padi varietas lokal dan varietas unggul serta kendala apa saja yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani padi varietas unggul. Metode yang digunakan adalah hipotesis statistika dengan rumus Uji T. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa biaya eksplisit usahatani padi varietas lokal Rp. 5.117.178 dan Rp. 5.827.197 untuk padi varietas unggul. Biaya implisit usahatani padi varietas lokal Rp. 4.578.212 dan Rp. 6.128.583 untuk varietas unggul. Rata-rata produksi untuk varietas lokal 1.526 kg dengan harga jual Rp. 7.500/kg dan untuk varietas unggul berjumlah 2.334 kg dengan harga jual Rp. 5.000/kg. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendapatan petani varietas lokal Rp. 6.327.822/usahatani dan Rp. 5.842.803/usahatani. Untuk perbandingan pendapatan dengan uji T, diketahui bahwa Berdasarkan Kriteria pengambilan keputusannya dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diketahui bahwa t_{tabel} memiliki nilai 2,042. Dengan analisis statistika Uji T berikut, diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 1,227$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,042$ sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka ditarik kesimpulan terima H_1 dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi varietas lokal dan varietas unggul dimana varietas lokal memberikan nilai pendapatan yang lebih besar. Kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan usahatani padi varietas unggul yaitu minimnya tenaga kerja, serangan hama yang sangat terutama burung dan tikus, biaya yang besar dan minimnya modal usahatani.

Kata kunci: Komparasi, pendapatan, usahatani, varietas unggul, varietas lokal

PENDAHULUAN

Pada negara berkembang sektor pertanian merupakan sektor dengan peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara untuk meningkatkan pendapatan. Dengan semakin luasnya sektor pertanian maka tentunya akan semakin luas pula lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mendukung sektor pertanian dalam meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan pendapatan petani serta pemenuhan kebutuhan pangan. Maka diciptakanlah teknologi – teknologi yang mampu untuk mendukung mencapai target tersebut. Salah satu teknologi

tersebut adalah munculnya varietas unggul yang dikatakan mampu menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan varietas yang telah ada sebelumnya.

Penggunaan varietas unggul diketahui dapat menghasilkan produktivitas lebih besar dibandingkan dengan varietas lokal, namun demikian tidak semua petani mau menggunakan varietas unggul tersebut dalam melaksanakan usahatani dikarenakan harga jual yang lebih rendah dan biaya produksi yang cukup besar. sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi varietas unggul dan varietas lokal di Desa

Tambak Sarinah Kecamatan Kurau karena memiliki produktivitas padi tertinggi di Kabupaten tanah Laut.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa pendapatan usaha tani padi lokal dan padi unggul di Desa Tambak Sarinah ?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha tani padi lokal dan padi unggul di Desa Tambak Sarinah ?
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi petani dalam melaksanakan usaha tani padi unggul di Desa Tambak Sarinah ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung pendapatan usaha tani padi lokal dan padi unggul di Desa Tambak Sarinah.
2. Untuk membandingkan pendapatan usaha tani padi lokal dan padi unggul di Desa Tambak Sarinah.
3. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi petani dalam melaksanakan usaha tani padi unggul di Desa Tambak Sarinah.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pemerintah maupun pihak terkait dalam melakukan dan mengevaluasi kebijakan pembangunan pertanian khususnya dalam hal berbudidaya menggunakan padi varietas unggul dan kaitanya dengan pemenuhan kebutuhan pangan nasional.
2. Memberikan informasi dan gambaran kepada petani dalam mengambil keputusan untuk melakukan usaha tani padi, khususnya berbudidaya menggunakan varietas unggul.
3. Sebagai literatur bagi siapa pun yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi masyarakat yang berminat menjalankan usaha sejenis, serta dapat pula dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi-instansi terkait dalam merumuskan

kebijakan dan perencanaan pembangunan wilayah kota.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oriza sativa* L.) termasuk golongan tumbuhan *graminae* yang ditandai dengan batang berbuku dan berongga. Dari buku batangan inilah tumbuh anakan atau daun. Bunga atau malai muncul pada buku terakhir pada tiap anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan unsure hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air, curah hujan yang baik rata – rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki pertahun sekitar 1500-2000 mm. suhu yang baik untuk tanaman padi berkisar antara 0 – 1500. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 – 22 cm dengan pH antara 4 – 7 (Prihatman , 2000).

Padi Varietas Lokal

Padi varietas lokal adalah padi yang telah lama beradaptasi di daerah tertentu dan mempunyai mempunyai karakteristik spesifikasi sesuai dengan lokasi budidayanya beberapa jenis varietas lokal yakni siam, bayar, pandak, dan lemo. Adapun Kelompok varietas yang paling sering dijumpai adalah siam dengan berbagai Variasi yang didasarkan bentuk gabah, rasa nasi, nama petani atau ciri-ciri khusus yang diterima petani (Khairullah. 2008).

Padi Varietas Unggul

Varietas unggul padi sawah merupakan alur pemuliaan yang mempunyai salah satu atau lebih keunggulan khusus seperti potensi hasil tinggi, tahan terhadap hama penyakit dan toleran terhadap cekaman lingkungan, mutu produk, dan sifat-sifat lainnya, Varietas unggul salah satu komponen teknologi yang penting untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi (Wet, et al. 1986).

Usahatani

Usahatani secara fisik adalah satu atau beberapa bidang lahan yang terbentang dipermukaan bumi, dimana atasnya hidup dan berkembang sejumlah tanaman atau hewan (ternak/ikan). Selain dari pada itu diatas lahan itu juga terlihat adanya berbagai kegiatan memelihara dan mengembangkan tanaman atau hewan tadi yang dilakukan oleh petani, dibantu dengan anggota keluarganya (Kasim, 2006).

Tujuan petani berusaha tani tentulah pertama – tama bagaimana agar usaha tani tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup petani sekeluarga. Sangat diharapkan bila dengan berusaha tani tadi juga semakin berkembang. Sedangkan perkembangan usahatani itu sendiri dapat terpenuhi hanya bilamana senantiasa mampu memberikan keuntungan dan pendapatan yang besar dan secara terus menerus (Kasim, 2006).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor - faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2002).

Biaya usahatani dapat digolongkan kedalam beberapa cara penggolongan diantaranya penggolongan biaya usahatani kedalam apa yang disebut biaya langsung, dan biaya tak langsung. Biaya usahatani juga digolongkan kedalam biaya variabel disatu pihak dan biaya tetap. Khusus untuk keperluan perhitungan laba dan pendapatan usahatani, biaya usahatani ini digolongkan kedalam apa yang disebut dengan biaya eksplisit dan yang disebut biaya implisit (Kasim, 2006).

Biaya eksplisit merupakan semua biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan masing - masing cabang usahatani. Biaya tersebut seperti upah tenaga kerja luar keluarga, saprodi, biaya alat dan perlengkapan. Sedangkan biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja, meskipun tidak benar-benar pengeluaran yang dibayar - kan secara nyata oleh petani. Biaya tersebut seperti biaya lahan milik sendiri dan upah tenaga kerja dalam keluarga (Zulian, 2003).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang diperoleh. Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya (Boediono, 2002).

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diperoleh dari berbagai sumber yang dapat digali dari berbagai usahatannya. Ini mencakup semua imbalan atau balas jasa yang semestinya harus diterima oleh petani dari usahatannya, atas telah dipergunakannya faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang dimiliki sendiri oleh petani (Kasim, 2006). Sedangkan menurut Mosher (2002), pendapatan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangkan dengan biaya selama kegiatan usaha tani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambak Sarinah Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan April 2016 sampai dengan bulan November 2017, yaitu dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada responden terpilih dengan bantuan kuesioner yang telah disediakan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi yang terkait dengan penelitian ini melalui laporan dengan data dan terbitan-terbitannya, serta melalui studi literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian yang bersumber pada buku-buku.

Metode Penarikan Contoh

Populasi petani dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 strata (kelompok) yaitu petani yang menanam padi varietas lokal dan petani yang menanam padi varietas unggul. Populasi yang menanam padi varietas lokal berjumlah sebanyak 181 orang dan populasi petani padi yang menanam padi varietas unggul berjumlah sebanyak 140 orang.

Jumlah responden yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 60 orang dimana masing-masing responden yang menanam padi varietas lokal dan padi varietas unggul diambil sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Adapun yang dimaksud dengan pengambilan sampel secara acak sederhana yakni menentukan sampel dalam penelitian menggunakan tabel bilangan acak (*random numbers*) sehingga keseluruhan populasi mempunyai peluang secara sama untuk menjadi responden dalam penelitian (Kusnandar, 2004).

Variabel Penelitian

Adapun variable dalam penelitian ini adalah :

1. Biaya usahatani padi varietas lokal dan padi varietas unggul meliputi :
 - Biaya sewa lahan
 - Biaya Modal
 - Biaya Tenaga Kerja
 - Biaya penyusutan alat
2. Penerimaan usahatani padi varietas lokal dan padi varietas unggul
3. Pendapatan usahatani padi varietas lokal dan padi varietas unggul
4. Perbandingan pendapatan usahatani padi varietas lokal dan varietas unggul

Hipotesis Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian dan memudahkan dalam menganalisa data maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi varietas lokal dan usahatani padi varietas unggul

H_1 : Terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi varietas lokal dan usahatani padi varietas unggul.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui berapa pendapatan dari usaha tani padi varietas lokal dan varietas unggul maka digunakan analisis sebagai berikut :

1. Menghitung biaya total (TC/ Total Cost)

Untuk mengetahui besarnya biaya dilihat dari biaya total yang merupakan penjumlahan dari seluruh komponen biaya eksplisit dan implisit yang ada pada usaha tani jamur tiram. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2004).

$$TC = TCe + TCi$$

Dimana :

TC = Total Cost / Biaya total usaha tani padi (Rp)

TCe = Biaya total eksplisit usaha tani padi (Rp)

TCi = Biaya total implisit usaha tani padi (Rp)

Biaya penyusutan metode yang digunakan dalam perhitungannya adalah metode garis lurus (*Straight Line*). Sehingga untuk menghitung besarnya penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006).

$$D = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Dimana :

D = Nilai Penyusutan

Na = Harga Perolehan

Ns = Nilai Sisa

Up = Umur Ekonomis

Penerimaan adalah merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, untuk menghitung penerimaan usahatani padi varietas lokal dan varietas unggul dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006).

$$TR = Y \times Py$$

Dimana :

TR = Penerimaan total usahatani padi (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Kg)

Py = Harga jual padi (Rp/kg) Pendapatan merupakan selisish antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi, yaitu sejak awal sampai

dengan proses akhir produksi, untuk menghitung pendapatan usahatani padi varietas lokal dan varietas unggul dapat diperoleh dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

dimana :

I = Pendapatan usahatani padi
(Rp)

TR = Penerimaan usahatani padi
(Rp)

Tce = Biaya eksplisit usahatani
(Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua dari penelitian ini yaitu mengetahui perbandingan pendapatan antara usahatani padi varietas lokal dan usahatani padi varietas unggul di Desa Tambak Sarinah menggunakan hipotesis statistika sebagai berikut :

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

dapat dianalisis menggunakan rumus statistik dengan uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = (X_1 - X_2) / \sqrt{(S^2_{12} / n_1 + 1 / n_2)}$$

X_1 = nilai rata-rata pendapatan petani dengan menggunakan padi varietas lokal

X_2 = nilai rata-rata pendapatan petani dengan menggunakan padi varietas unggul

n_1 = sampel petani padi yang menanam padi varietas lokal

n_2 = sampel petani padi yang menanam padi varietas lokal

Kriteria pengambilan keputusannya dengan tingkat kepercayaan 90% atau $\alpha = 0,10$ (Walpole, 2005)

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Pendapatan Bersih, Kendala Usahatani Varietas Unggul

Biaya Produksi

Biaya Ekplisit adalah biaya yang dikeluarkan secara nyata oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahatani meliputi biaya sewa lahan, tenaga kerja, modal dan biaya penyusutan alat. Varietas lokal, total biaya Eksplisit yakni Rp.

5.117.178/usahatani atau Rp. 6.569.848/ha. Dengan rincian Biaya dapat dilihat pada tabel 1. Varietas unggul, total biaya Eksplisit yakni Rp. 5.827.197/usahatani. Dengan rincian biaya dapat dilihat pada tabel 2.

Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata oleh pelaku usaha namun tetap diperhitungkan dalam melaksanakan usahatani, biaya ini meliputi penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan. Untuk varietas lokal, total rata - rata biaya implisit yakni Rp. 4.578.212/usahatani atau Rp. 5.869.502/ha. Dengan rincian biaya implisit dapat dilihat pada tabel 1. Varietas unggul, total biaya implisit yakni Rp. 6.128.583/usahatani. Dengan rincian biaya implisit dapat dilihat pada tabel 2.

Biaya total adalah biaya keseluruhan dari suatu produksi dalam hal ini meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit yang dijumlahkan sehingga diperoleh nilai biaya total. Untuk usahatani padi varietas lokal, total biaya usahatani yakni Rp. 9.695.390/usahatani. Biaya total varietas unggul yaitu Rp. 11.955.780/usahatani.

Penerimaan

Penerimaan usahatani padi ialah jumlah yang diterima petani berdasarkan jumlah produksi padi baik yang dijual maupun tidak dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat itu. Untuk usahatani padi varietas lokal, rata - rata penerimaan yang diterima petani yakni Rp. 11.445.000/usahatani atau Rp. 14.673.076/ha. Dengan rincian perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1. Usahatani padi varietas unggul, rata - rata penerimaan yang diterima petani yakni Rp. 11.670.000/usahatani. Dengan rincian perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi ialah jumlah yang diterima oleh petani dalam bentuk uang berdasarkan selisih antara jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi. Untuk usahatani padi varietas lokal, rata - rata nilai pendapatan usahatani padi yakni Rp. 6.327.822/usahatani. Dengan rincian perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1. Usahatani padi varietas unggul, rata - rata pendapatan petani yakni Rp. 5.842.803/usahatani. Dengan rincian perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih usahatani padi yakni nilai pendapatan yang diterima oleh petani berdasarkan selisih antara nilai penerimaan dikurangi dengan biaya total usahatani padi yang meliputi biaya eksplisit ditambah dengan biaya Implisit. Untuk usahatani padi varietas lokal, diketahui bahwa nilai pendapatan bersih yakni Rp. 1.749.610/usahatani. Dengan rincian perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1. Usahatani padi varietas unggul, rata – rata pendapatan bersih yang di- terima oleh petani yakni Rp. -285.780/usahatani. Dimana perhitungan pada pengamatan kali ini, usahatani padi varietas unggul mengalami kerugian dikarenakan serangan hama yang sangat tinggi sehingga meningkatkan biaya produksi khususnya pada biaya pemeliharaan. Rincian perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata – rata biaya, penerimaan, pendapatan dan pendapatan bersih usahatani padi varietas lokal.

Uraian	Per usahatani (Rp)
Biaya Produksi	
Biaya Eksplisit	
Sewa Lahan	326.500
Tenaga Kerja	4.337.499
Modal	366.030
Penyusutan Alat	87.149
Rata-rata Biaya	5.117.178
Biaya Implisit	
Sewa Lahan	2.370.000
Tenaga Kerja	1.971.292
Modal	236.920
Rata-rata Biaya	4.578.212
Total Biaya	9.695.390
Penerimaan	
Produksi (kg)	1.526
Harga Jual (Rp/kg)	7.500
Penerimaan	11.445.000
Pendapatan	
Pendapatan	6.327.822
Pendapatan Bersih	1.749.610

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017.

Tabel 2. Rata – rata penerimaan, pendapatan dan pendapatan bersih usahatani padi varietas unggul.

Uraian	Per usahatani (Rp)
Biaya Produksi	
Biaya Eksplisit	

Sewa Lahan	357.000
Tenaga Kerja	4.890.649
Modal	516.253
Penyusutan Alat	63.290
Rata-rata Biaya	5.827.192
Biaya Implisit	
Sewa Lahan	1.768.200
Tenaga Kerja	3.916.105
Modal	444.278
Rata-rata Biaya	6.128.583
Total Biaya	11.955.775
Penerimaan	
Produksi (kg)	2.334
Harga Jual (Rp/kg)	5.000
Penerimaan	11.670.000
Pendapatan	
Pendapatan	5.842.803
Pendapatan Bersih	-285.775

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2017.

Perbandingan Pendapatan

Untuk menghitung perbandingan pendapatan usahatani padi varietas lokal dan unggul menggunakan nilai pendapatan per hektar dengan nilai pendapatan usahatani padi varietas lokal Rp. 2.234.089./ha dan varietas unggul Rp. - 516.083/ha.

Uji T digunakan untuk mengukur perbedaan secara statistik antara pendapatan usahatani padi varietas lokal dan varietas unggul Berdasarkan Kriteria pengambilan keputusannya dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diketahui bahwa t_{tabel} memiliki nilai 2,042. Dengan analisis statistika Uji T berikut, diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 6,985$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,042$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka ditarik kesimpulan terima H_1 dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara usahatani padi varietas lokal dan usahatani padi varietas unggul. Dimana perbedaan tersebut terletak pada pendapatan usahatani padi varietas lokal lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi varietas unggul dengan selisih antara keduanya yakni Rp. 485.042/usahatani.

Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara pada satu kali musim tanam dengan petani responden diketahui beberapa kendala yakni minimnya tenaga kerja sehingga menyebabkan masalah seperti terlambat tanam dan panen serta biaya

upah tenaga kerja yang lebih mahal. Kemudian, serangan hama seperti tikus dan burung yang sangat tinggi sehingga berdampak kerusakan tanaman padi dan biaya pengendalian HPT juga menjadi lebih tinggi. Kendala ketiga yakni minimnya modal usaha dimana hal ini berdampak pada keberlangsungan kegiatan usahatani yang tidak maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya rata – rata eksplisit usahatani padi varietas lokal yakni Rp. 5.117.178/usahatani, rata – rata biaya implisit yakni Rp. 4.578.212/usahatani, rata – rata biaya total yakni Rp. 9.695.390/usahatani, Rata – rata penerimaan usahatani padi varietas lokal Rp. 9.919.000/usahatani, pendapatan rata – rata usahatani padi varietas lokal yakni Rp. 4.801.822/usahatani, rata – rata pendapatan bersih sebesar Rp. 223.610/usahatani, rata – rata produksi usahatani padi varietas lokal yakni 1.526 kg/usahatani. Adapun untuk usahatani padi varietas unggul memiliki rata – rata biaya eksplisit sebesar Rp. 5.799.555/usahatani, rata – rata biaya implisit Rp. 6.137.178/usahatani, Rata – rata biaya total Rp. 11.927.983/usahatani, rata – rata penerimaan sebesar Rp. 11.670.000/usahatani, Rata – rata pendapatan Rp. 5.870.445/usahatani, rata – rata pendapatan bersih mengalami kerugian yakni sebesar Rp. 257.983/usahatani, rata – rata produksi yakni 2.334 kg/usahatani
2. Terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi varietas lokal dan padi varietas unggul di Desa Tambak Sarinah Kecamatan Kurau. Dengan selisih antara keduanya yakni Rp. 457.377/usahatani dimana usahatani padi varietas lokal lebih besar dibandingkan dengan padi varietas unggul dan selisih produksi sebesar 808 kg/usahatani dimana produksi padi varietas unggul lebih besar dibandingkan dengan produksi padi varietas lokal.
3. Kendala yang dihadapi petani responden dalam melaksanakan usahatani padi varietas unggul yakni minimnya tenaga kerja dan biaya upah yang tinggi, serangan hama yang tinggi serta minimnya modal usaha dan modal usahatani yang besar

dalam melaksanakan usahatani padi untuk varietas unggul.

Saran

1. Kepada pemerintah ataupun dinas terkait agar lebih memperhatikan kebijakan terhadap pelaksanaan usahatani padi varietas unggul terutama yang berkaitan dengan harga jual padi varietas unggul.
2. Kepada mahasiswa, diharapkan agar nantinya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas agar memperoleh hasil yang akurat dan dapat memberikan kontribusi kepada petani maupun yang bersangkutan dalam melaksanakan usahatani guna mendukung keberhasilan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi, no.1 (Ekonomi Mikro). BPFE. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kahirullah, I. E, William, dan Nurtirtayani. 2008. Potensi Genetik Plasma Nutfah Tanaman Pangan di Lahan Rawa. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.
- Kasim, A. 2006. Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM, Banjarbaru.
- Mosher, A. T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian Terjemahan Oleh Krisnadhi dan B. Samad. Yasaguna. Jakarta.
- Sudarman. 2001. Teori Ekonomi Mikro. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Zulian, Y. 2003, Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta.
- Wet, J.M.J.D, Harlan ,J.R. dan Brink, D.E. 1986. Reality of Infrapacific Taxomix Unit in Domesticated Cereals in Style. Oxford University Press. New York.
- Ronald, E, Walpole. 2005. Pengantar Statistika Edisi ke 3. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prihatman, K. 2000. Budidaya Padi. Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta.